

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Pemerintah berusaha agar rakyat selalu dalam keadaan sehat dan segar, sebab sehat dan segar adalah gejala awal untuk menuju peningkatan prestasi dan kualitas manusia. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan itu akan dicapai setelah masa yang cukup lama. Karena itu upaya pembinaan warga masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga membutuhkan waktu yang relatif lama.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendidikan adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, agar mampu mengembangkan dirinya, sehingga mampu mengangkat derajat dan martabat manusia Indonesia dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan merupakan kebutuhan

yang paling hakiki bagi kehidupan manusia. Seperti yang telah diamanatkan dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, yakni tercantum pada alenia IV menyatakan tentang tujuan Negara Republik Indonesia yaitu ;”Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar adalah proses pokok yang harus di lakukan oleh seorang pendidik atau guru. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan bergantung bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dilakukan.

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk merubah prilaku peserta didik dan mengajarkan bagaimana cara memberi suatu didikan dan tepat dan bermanfaat kepada peserta didik. Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan adalah di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hingga perguruan tinggi.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum, ia merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan sistematis yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. Cholik Toho dan Lutan Rusli (Kristianto Agus dan Nurruddin Priya Budi Santoso, (2011: 111)), mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani merupakan serangkaian materi pembelajaran yang

memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan rohani peserta didik. Maka dari itu pendidikan olahraga merupakan pendidikan yang utama untuk menunjang prestasi siswa. Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini ialah belum efektifnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, kondisi rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran jasmani.

Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada pada sekolah lanjutan pada umumnya harus selalu berfikir lebih keras untuk kemajuan peserta didik. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir , emosional, sosial dan moral. Depdiknas dalam jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, volume 4, Nomor 1, (2008: 13).

“H.J.S Husdrata (2009: 3) menyatakan, “Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional”. Sedangkan Adang Suherman, (2000: 23) menyatakan, “Tujuan umum dari pendidikan jasmani diklarifikasikan menjadi empat kelompok yaitu : (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4)

perkembangan social". Kegamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan pendidikan dasar yang baik pula bagi perkembangan olahraga di luar sekolah. Pendidikan jasmani serta olahraga dapat dengan sengaja serta sadar kita arahkan pada usatu tujuan tertentu, yakni kepada pendidikan seluruh pribadi anak. Pendidikan jasmani dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Rusli lutan (200: 1) setiap pengajaran berawal dari perumusan tujuan, tujuan berfungsi untuk mengarahkan, dan memusatkan pelaksanaan proses pembelajaran, baik, baik guru dan maupu siswa harus memahami tujuan pembelajaran sehingga dapat dijamin terlaksananya pengajaran yang efektif.

Sepak bola merupakan olahraga permainan beregu atau tim, untuk menjadikan kesebelasan yang tangguh, kuat dan bagus adalah dengan cara setiap pemain harus dapat menyuguhkan permainan yang kompak, artinya permainan yang mempunyai kerjasama tim yang bagus, sehingga diperlukan pemain yang menguasai teknik dasar bermain Sepak bola yang baik dan terampil (O.C Kaligis , 2007 : 10).

Dalam permainan sepak bola khususnya pada teknik dasar *shooting* sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek dalam penelitian ini, penulis mengambil salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola sebagai kajian penelitian, yaitu *shooting* dalam permainan sepak bola, kerena teknik dasar

shooting merupakan unsur yang penting dalam permainan sepak bola seperti diungkapkan Justinus Lhaksana (2008:76) : *Shooting* dilakukan ketika hendak mencetak gol, dimana tendangan dilakukan dengan keras“. Senada juga diungkapkan oleh Soekatamsi (1984:48) bahwa :

Menendang (*shooting*) adalah teknik dasar yang paling dominan dalam permainan sepak bola dari beberapa teknik dasar yang ada, dikarenakan kemampuan menendang bola dengan baik dan benar dapat dipergunakan untuk tujuan memberi operan kepada teman, menembak bola ke arah mulut gawang lawan, untuk membuat gol kemenangan, membersihkan atau menyapu bola di daerah pertahanan (belakang) langsung ke depan (biasa dilakukan oleh para pemain belakang untuk mematahkan serangan lawan), dan untuk melakukan bermacam-macam tendangan khusus, yaitu tendangan bebas, tendangan sudut dan tendangan hukuman atau *penalty* .

Teknik dasar *Shooting* dalam permainan sepak bola adalah suatu usaha untuk memindahkan bola dari satu titik ke titik lain dengan menggunakan kaki. Untuk menghasilkan kemampuan *shooting* yang baik, selain dibutuhkan penguasaan teknik yang baik juga kemampuan fisik yang baik ikut berperan karena hasil tendangan yang baik, selain didapatkan dari penguasaan teknik yang baik, juga karena pengaruh kondisi fisik yang baik pula.

Diharapkan Karena amat pentingnya teknik dasarnya *Shooting* maka perlu pembelajaran lebih dengan baik karena dalam permainan sepak bola yang sering menghasilkan kemenangan adalah *Shooting* karena permainan sepak bola luas untuk dapat mencetak gol seorang pemain harus bisa menguasai dan memiliki tendangan kegawang yang keras dan akurat maka *Shooting* adalah salah satu teknik dasar sepak bola yang sangat penting, di

pergunakan dengan lebih efektif dan efisiennya teknik dasar *shooting* diharapkan dapat meningkatkan kualitas sebuah permainan sepak bola.

Penentuan dan penerapan metode mengajar yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat penting dengan situasi belajar. Dikatakan penting karena semakin tepat metode yang digunakan maka akan semakin efektif untuk mencapai tujuan belajar. Pertimbangan dalam menentukan dan menerapkan metode mengajar tentu harus memperhatikan dalam kondisi bagaimana dan dimana proses belajar mengajar dilaksanakan serta bagaimana karakteristik dari materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan kerjasama untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Davidson & Kroll (di dalam Asma, 2006;11) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang baik untuk dilakukan, karena di dalam prosesnya peserta didik membentuk kelompok-kelompok kecil dan bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Pada mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya pada saat pembelajaran sepak bola model pembelajaran kooperatif bisa diterapkan, karena di dalam sepak bola sangat diperlukan rasa kerja sama , ini berkaitan dengan pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara bersama-sama dalam menyelesaikan suatu tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran ini adalah melakukan teknik dasar menendang bola dengan baik dan benar. Materi sepak

bola khususnya menendang menuntut keterampilan gerak yang dilakukan secara tahap demi tahap. Hal ini bisa dilakukan jika peserta didik dikelompokkan dan mereka berdiskusi tentang tahapan melakukan teknik dasar menendang bola sehingga mereka menguasai teknik tersebut. Dengan pembelajaran kooperatif hal ini bisa terwujud dikarenakan dalam proses belajar mengajar peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil, kemudian mereka bekerjasama dalam menyelesaikan tugas akademiknya, yaitu melakukan tahapan-tahapan dalam menendang bola dan mereka bertanggung jawab atas semua individu di dalam kelompok dalam melakukan tahapan menendang bola tersebut.

Berdasarkan observasi yang di lakukan di SMPN 01 Mukok Kabupaten Sanggau bahwa siswa di Sekolah tersebut pada waktu istirahat banyak siswa yang melakukan aktivitas bermain Sepak bola, hal itu menunjukan bahwa begitu berminatnya siswa SMPN 01 Mukok Kabupaten Sanggau dalam permainan sepak bola. Namun dalam pelaksannya banyak siswa yang belum mengetahui unsur - unsur pendukung *shooting* dalam permainan sepak bola tersebut, berdasarkan pengamatan secara langsung ataupun pengamatan dari hasil belajar diantaranya adalah waktu pengambilan tes *shooting* kurang begitu memuaskan dan didapati banyak siswa yang belum mencapai nilai kreteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII IPA 1 SMPN 01 Mukok Kabupaten Sanggau dengan judul “Penerapan Pendekatan Metode Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Shooting Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMPN 01 Mukok Kabupaten Sanggau”.

B. Masalah dan Sub Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Pendekatan Metode Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Shooting Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMPN 01 Mukok Kabupaten Sanggau.

Sesuai dengan Pembatasan masalah diatas, Sub-sub masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Pendekatan Metode Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Shooting Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMPN 01 Mukok Kabupaten Sanggau?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Pendekatan Metode Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Shooting Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMPN 01 Mukok Kabupaten Sanggau?
3. Bagaimana Observasi Penerapan Pendekatan Metode Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Shooting Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMPN 01 Mukok Kabupaten Sanggau?
4. Bagaimana Refleksi Penerapan Pendekatan Metode Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Shooting Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMPN 01 Mukok Kabupaten Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah “Penerapan Pendekatan Metode Kooperatif Untuk

Meningkatkan Keterampilan Shooting Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMPN 01 Mukok Kabupaten Sanggau”.

1. Perencanaan Penerapan Pendekatan Metode Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Shooting Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMPN 01 Mukok Kabupaten Sanggau.
2. Pelaksanaan Penerapan Pendekatan Metode Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Shooting Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMPN 01 Mukok Kabupaten Sanggau.
3. Bagaimana Observasi Penerapan Pendekatan Metode Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Shooting Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMPN 01 Mukok Kabupaten Sanggau.
4. Bagaimana Refleksi Penerapan Pendekatan Metode Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Shooting Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMPN 01 Mukok Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam suatu perkembangan keilmuan (teoritis) dan secara nyata (praktis), adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan inspirasi khususnya dibidang Tenis meja.

2. Manfaat praktis

a. Guru

Untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan metode pembelajaran sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran penjaskes.

b. Siswa

Dengan banyaknya metode pembelajaran, variasi serta modifikasi pembelajaran mereka mendapatkan banyak variasi dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas serta kerjasama dalam pembelajaran.

c. Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai pertimbangan untuk inovasi model pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.

d. Peneliti

Setelah melakukan penelitian ini peneliti diharapkan bisa menambah wawasan ilmiah dan sistematis terhadap kemampuan mengajar guru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda atau suatu faktor lain yang diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi dan merupakan gejala yang menjadi objek penelitian. Selain itu variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Sugiyono (2007: 60) menyatakan “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajarci sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, Selain itu. Hamid Darmadi (2011: 20), mengatakan “Variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala, objek, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini adalah “Metodo *distribute practice* dalam mata pelajaran tenis meja”, dengan aspek-aspek yaitu :

Variabel dalam penelitian ini adalah ;

a. Variabel Masalah

Agus Kristiyanto (2010: 83) ”Variabel yang menggambarkan masalah dalam PTK yang telah jelas variabel (y) atau variabel terikatnya. Variabel (y) dalam PTK adalah variabel masalah yang akan diangkat dan dipecahkan melalui serangkaian siklus-siklus dalam tindakan ptk. Variabel (y) itu sekaligus merupakan masalah sentral yang telah nyata diangkat dari persoalan praktis dan nyata di kelas/ di lapangan”. Variabel masalah dalam penelitian ini adalah Shooting Sepak Bola.

b. Variabel Tindakan

Agus Kristiyanto (2010: 83) ”Variabel yang menggambarkan tindakan atau *action* yang dipilih. Judul PTK yang telah tersurat atau secara eksplisit menggambarkan tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah (jelas variabel x atau variabel bebasnya). Tindakan dalam PTK juga dapat berupa apa saja, mungkin berupa inovasi atau rekayasa (*engineering*) dalam hal penggunaan metode

atau pendekatan, media, atau asesmen atau penilaian. Apapun tindakan yang dipilih maka harus memiliki keterikatan secara rasional dengan dengan upaya mengatasi masalahnya (variabel y). Harus ada keterkaitan rasional antara tindakan tindakan yang dipilih dengan upaya mengatasi masalah". Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah : Metode Kooperatif.

2. Definisi oprasional

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang berbeda dalam penelitian perlu dikemukakan penjelasan istilah. Beberapa penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pembelajaran kooperatif

pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk metode pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan akademik berbeda, etnis dan ras yang bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama dan juga memiliki tanggung jawab secara individu dan kelompok terhadap hasil belajar dalam proses pembelajaran. Dari rancangan pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola tersebut, siswa harus melakukan *shooting* dalam permainan sepak bola berdasarkan rancangan yang telah disusun guru.

b. Hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola

Menendang (*shooting*) adalah suatu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki menendang bola dapat dilakukan dalam keadaan bola diam, menggelinding, maupun melayang di udara. *shooting* dalam permainan sepak bola adalah suatu upaya untuk memindahkan bola dari satu tempat ketempat yang lain dengan menggunakan kura-kura kaki penuh dalam melakukan *shooting* pada permainan sepak bola.

